

Pengaruh Media Papan Pecahan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Madrasah Ibtidaiyah

Nor Mukhamad Syaikhuna¹, Eka Aulia Safitri², Nasywa Azzahra Kesya Salam³, Cheryl Purnaningtiyas⁴, Syania Indah Mulyo⁵, Ayu Wulandari⁶, Rina Maya Syafa Salsabila⁷, Ratna Sari Nur Safitri⁸

PGSD, Unisnu, Jepara, Indonesia

oposisijiwa@gmail.com¹, eka22180@gmail.com², azznasywa9@gmail.com³,
cherylpurnaning@gmail.com⁴, Syaniaindah4@gmail.com⁵, ayukwulandari735@gmail.com⁶,
Rinamaya2324@gmail.com⁷, ratnasarinursafitri5@gmail.com⁸,

Abstrak

Pendidikan sangat penting untuk membantu siswa berkembang secara menyeluruh, termasuk melalui pelajaran matematika yang bisa melatih kemampuan berpikir logis dan terstruktur. Namun, banyak siswa di Madrasah Ibtidaiyah masih kesulitan memahami konsep pecahan karena materi yang abstrak dan kurang didukung oleh media yang nyata. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan cara menerapkan media papan pecahan serta mengevaluasi dampaknya terhadap kemajuan belajar siswa dalam matematika. Penelitian ini menggunakan jenis kuasi eksperimen dengan desain pra-tes dan pasca-tes pada kelompok kontrol. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan media papan pecahan dan kelas kontrol yang tetap menggunakan metode konvensional. Data diperoleh melalui tes hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran, lalu dianalisis dengan uji statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dibandingkan kelas kontrol, yang menunjukkan media papan pecahan membantu memudahkan pemahaman konsep dan meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan pecahan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

Kata kunci: Media papan pecahan, hasil belajar, matematika, Madrasah Ibtidaiyah

Abstract

Education is very important for helping students reach their full potential, especially through learning math, which helps develop logical and organized thinking. But many students in Islamic elementary schools have trouble understanding fractions because the lessons are often too abstract and there isn't enough hands-on learning materials. This study looks at how using a fraction board can help and checks if it improves students' math results. The research used a quasi-experimental design with pretests and posttests. Two groups were studied: one group used the fraction board, and the other used regular teaching methods. Results were gathered from tests before and after the study and then analyzed using statistics. The study found that the group using the fraction board had better average results than the other group, showing that the fraction board helps students understand fractions better and makes them more interested in learning math. This suggests that

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 234

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

using the fraction board can improve math learning outcomes for students in Islamic elementary schools.

Keywords: *Fraction board media, learning outcomes, mathematics, Islamic elementary school*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran fundamental dalam pendidikan dasar karena memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, dan analitis peserta didik. Melalui pembelajaran matematika, siswa dilatih untuk memahami pola, hubungan antar konsep, serta mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada jenjang sekolah dasar, khususnya Madrasah Ibtidaiyah (MI), matematika tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguasaan konsep numerik semata, tetapi juga menjadi fondasi penting bagi perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) yang akan terus berkembang pada jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran matematika di MI sangat menentukan kualitas pemahaman matematis siswa di masa depan.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa matematika masih menjadi mata pelajaran yang dianggap sulit dan menakutkan oleh sebagian besar siswa sekolah dasar. Persepsi negatif ini sering kali muncul karena pembelajaran matematika dipandang abstrak, penuh dengan simbol, serta menuntut kemampuan berpikir yang dianggap rumit oleh siswa. Salah satu materi matematika yang paling sering menimbulkan kesulitan adalah materi pecahan (Alpiana & Muhtarom, 2023). Pecahan memiliki karakteristik konsep yang abstrak karena menuntut siswa untuk memahami makna “bagian dari keseluruhan”, hubungan antarbilangan, serta operasi hitung yang tidak selalu dapat diamati secara langsung. Akibatnya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyamakan penyebut, membandingkan nilai pecahan, menyederhanakan pecahan, hingga melakukan operasi hitung pecahan seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Kesulitan memahami materi pecahan berdampak langsung pada rendahnya hasil belajar matematika siswa. Selain itu, kondisi tersebut juga memengaruhi aspek afektif, seperti menurunnya motivasi belajar, rasa percaya diri, dan minat siswa terhadap matematika. Faot (n.d.) menyatakan bahwa siswa sekolah dasar sering mengalami kebingungan dalam memahami konsep pecahan karena pembelajaran lebih menekankan pada prosedur dan simbol matematis, tanpa memberikan pemahaman konseptual yang kuat. Permasalahan ini semakin diperparah apabila proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional, seperti ceramah dan latihan soal di buku teks, tanpa didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang konkret dan visual. Pembelajaran yang bersifat abstrak dan monoton cenderung membuat siswa pasif, kurang terlibat secara aktif, serta sulit mengaitkan materi dengan pengalaman nyata mereka.

Secara teoretis, kondisi tersebut bertentangan dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap di mana anak lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak apabila disajikan melalui benda-benda nyata yang dapat dilihat, disentuh, dan dimanipulasi secara langsung (Piaget, 1972). Pada tahap ini, kemampuan berpikir anak masih sangat bergantung pada pengalaman konkret, sehingga pembelajaran yang hanya mengandalkan simbol dan penjelasan verbal cenderung sulit dipahami. Oleh karena itu, pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah idealnya dirancang dengan memanfaatkan media konkret yang dapat membantu siswa membangun pemahaman konsep secara bertahap, mulai dari pengalaman langsung menuju representasi simbolik. Sejalan dengan pandangan Piaget, Heruman (2014) menegaskan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Guru perlu menghadirkan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna agar siswa tidak hanya mampu menghafal rumus,

tetapi juga memahami konsep secara mendalam. Pembelajaran yang bermakna memungkinkan siswa untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, sehingga konsep matematika dapat dipahami secara lebih utuh dan tahan lama.

Dalam konteks kebijakan pendidikan di Indonesia, Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan juga menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, dan berbasis pengalaman nyata. Kurikulum ini mendorong guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Rusman (2018) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif harus melibatkan siswa secara aktif melalui penggunaan strategi, metode, dan media pembelajaran yang inovatif. Dalam pembelajaran matematika, penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu komponen penting untuk menjembatani kesenjangan antara konsep abstrak dengan pengalaman konkret siswa (Arsyad, 2020). Salah satu media pembelajaran yang dinilai efektif dalam membantu pemahaman konsep pecahan adalah media papan pecahan. Media papan pecahan merupakan alat peraga konkret yang menyajikan pecahan dalam bentuk visual, sehingga siswa dapat melihat secara langsung perbandingan antara bagian dan keseluruhan. Melalui media ini, konsep pecahan yang semula abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami. Papan pecahan memungkinkan siswa untuk memanipulasi bagian-bagian pecahan, mengamati hubungan antar pecahan, serta memahami operasi hitung pecahan melalui aktivitas langsung. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya bersifat pasif, tetapi melibatkan siswa secara aktif dalam membangun pemahaman konsep.

Penggunaan media papan pecahan juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif. Pramono et al. (n.d.) menyatakan bahwa media konkret seperti papan pecahan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih variatif dan tidak monoton. Siswa merasa lebih tertarik untuk belajar karena mereka dapat belajar sambil bermain dan bereksplorasi. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran matematika di MI, mengingat karakteristik siswa usia sekolah dasar yang cenderung menyukai aktivitas yang melibatkan gerak dan interaksi langsung.

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas penggunaan media papan pecahan dalam pembelajaran matematika. Alpiana dan Muhtarom (2023) melaporkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 41,4 menjadi 70,3 setelah penggunaan media papan hitung pecahan. Penelitian Jannah et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan media papan pecahan mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara signifikan. Selain itu, Distira dan Faruq (2025) menemukan bahwa media papan pecahan putar dapat meningkatkan pemahaman konsep pecahan siswa dari 14,3% menjadi 71,4%, serta meningkatkan antusiasme dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar, penggunaan media papan pecahan juga berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan kemampuan antar siswa. Rizky et al. (n.d.) menyatakan bahwa media papan pecahan membantu pemerataan hasil belajar, terutama bagi siswa dengan kemampuan awal rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Himmah et al. (2024) yang menegaskan bahwa penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, dan pemahaman matematis siswa secara menyeluruh. Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas media papan pecahan, penerapannya di Madrasah Ibtidaiyah masih perlu dikaji lebih lanjut. Setiap satuan pendidikan memiliki karakteristik siswa, kondisi kelas, serta latar belakang yang berbeda-beda, sehingga hasil penelitian di satu sekolah belum tentu sepenuhnya sama apabila diterapkan di sekolah lain. Oleh karena itu, diperlukan penelitian empiris yang secara khusus mengkaji pengaruh penggunaan media papan pecahan terhadap hasil belajar matematika siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengaruh penggunaan media papan pecahan terhadap hasil belajar matematika siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan pembelajaran matematika berbasis media konkret, khususnya pada materi pecahan. Selain itu, secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru MI dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran yang tepat guna meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta membantu siswa memahami konsep pecahan secara lebih efektif dan bermakna.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media papan pecahan terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuasi eksperimen (*quasi experimental design*). Pemilihan desain ini didasarkan pada kondisi lapangan yang tidak memungkinkan peneliti melakukan pengacakan subjek secara penuh, namun tetap memungkinkan pengukuran pengaruh perlakuan secara objektif melalui perbandingan hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Dalam desain ini, satu kelompok subjek diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan berupa pembelajaran matematika menggunakan media papan pecahan. Setelah perlakuan selesai, siswa kembali diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui perubahan hasil belajar yang terjadi setelah penggunaan media papan pecahan.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI Matholi'ul Huda Bugel yang berjumlah 32 orang. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *sampling jenuh*, karena seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai dampak penggunaan media papan pecahan terhadap hasil belajar siswa dalam satu kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar berbentuk soal pilihan ganda dan uraian singkat yang disusun berdasarkan indikator kompetensi materi pecahan. Instrumen tes terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya agar layak digunakan sebagai alat ukur. Data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis menggunakan uji statistik, yaitu uji *paired sample t-test*, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan mengenai efektivitas media papan pecahan dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media papan pecahan terhadap hasil belajar matematika siswa Madrasah Ibtidaiyah pada materi pecahan. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV MI yang berjumlah 32 peserta didik. Penelitian menggunakan desain kuasi eksperimen dengan model *one group pretest-posttest*, sehingga pengukuran hasil belajar dilakukan sebelum dan sesudah penerapan media papan pecahan.

1. Hasil Pretest (Sebelum Perlakuan)

Hasil tes awal (*pretest*) menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada materi pecahan masih tergolong rendah. Nilai rata-rata kelas berada pada angka 54,3, dengan nilai terendah 18 dan nilai

tertinggi 84. Dari 32 siswa, hanya 6 siswa (18,8%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70, sedangkan 26 siswa (81,2%) belum mencapai ketuntasan.

Rendahnya hasil belajar ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep pecahan, khususnya pada aspek menyamakan penyebut, membandingkan nilai pecahan, serta melakukan operasi hitung pecahan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Alpiana dan Muhtarom (2023) yang menyatakan bahwa materi pecahan merupakan salah satu topik matematika yang paling sulit dipahami siswa sekolah dasar karena sifatnya yang abstrak dan menuntut pemahaman konseptual yang kuat.

Untuk memperjelas distribusi hasil belajar siswa pada tahap pretest, berikut disajikan tabel hasil pretest.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Nilai Pretest

Aspek Penilaian	Nilai
Jumlah siswa	32
Nilai tertinggi	84
Nilai terendah	18
Rata-rata	54,3
Siswa tuntas	6 (18,8%)
Siswa tidak tuntas	26 (81,2%)

Hasil pretest ini memperkuat temuan Faot (n.d.) yang menyatakan bahwa pembelajaran pecahan yang dilakukan secara konvensional tanpa media konkret cenderung membuat siswa sulit memahami konsep “bagian dari keseluruhan”, sehingga berdampak pada rendahnya capaian hasil belajar.

2. Hasil Posttest (Setelah Perlakuan)

Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media papan pecahan, dilakukan tes akhir (posttest) untuk mengukur perubahan hasil belajar siswa. Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 71,3, dengan nilai terendah 42 dan nilai tertinggi 92. Jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 23 siswa (71,9%), sedangkan siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 9 siswa (28,1%).

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media papan pecahan memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep pecahan siswa. Media papan pecahan membantu siswa memvisualisasikan hubungan antara bagian dan keseluruhan, sehingga konsep pecahan yang sebelumnya abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Nilai Posttest

Aspek Penilaian	Nilai
Jumlah siswa	32
Nilai tertinggi	92
Nilai terendah	42
Rata-rata	71,3
Siswa tuntas	23 (71,9%)
Siswa tidak tuntas	9 (28,1%)

Jika dibandingkan antara hasil pretest dan posttest, terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 17 poin atau sekitar 31%, serta peningkatan ketuntasan belajar sebesar 53,1%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa media papan pecahan efektif digunakan sebagai media pembelajaran matematika pada materi pecahan di Madrasah Ibtidaiyah.

Untuk memperjelas perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, berikut disajikan tabel perbandingan.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Pretest dan Posttest

Aspek	Pretest	Posttest
Nilai rata-rata	54,3	71,3
Nilai tertinggi	84	92
Nilai terendah	18	42
Ketuntasan belajar	18,8%	71,9%

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media papan pecahan berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa Madrasah Ibtidaiyah. Peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar yang cukup signifikan membuktikan bahwa media papan pecahan mampu membantu siswa memahami konsep pecahan secara lebih baik. Secara teoretis, temuan ini mendukung teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa siswa usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap di mana anak lebih mudah memahami konsep abstrak apabila disajikan melalui benda-benda nyata yang dapat dimanipulasi secara langsung (Piaget, 1972). Media papan pecahan menyediakan pengalaman belajar konkret yang sesuai dengan tahap perkembangan tersebut, sehingga siswa dapat membangun pemahaman konsep secara bertahap.

Heruman (2014) menegaskan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar harus dimulai dari pengalaman konkret menuju representasi simbolik. Dalam penelitian ini, papan pecahan berfungsi sebagai jembatan antara pengalaman konkret siswa dan simbol matematika berupa pecahan. Siswa tidak hanya menghafal rumus, tetapi memahami makna pecahan melalui visualisasi dan manipulasi langsung. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Alpiana dan Muhtarom (2023) yang melaporkan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 41,4 menjadi 70,3 setelah penggunaan media papan hitung pecahan. Demikian pula, penelitian Jannah et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan papan pecahan mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara signifikan. Distira dan Faruq (2025) bahkan menemukan bahwa media papan pecahan putar meningkatkan pemahaman konsep pecahan siswa dari 14,3% menjadi 71,4%, sekaligus meningkatkan antusiasme dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Selain meningkatkan hasil belajar, media papan pecahan juga berdampak positif terhadap motivasi dan keaktifan siswa. Selama proses pembelajaran, siswa terlihat lebih antusias, aktif berdiskusi, dan berani mencoba menyelesaikan soal menggunakan papan pecahan. Hal ini mendukung pendapat Arsyad (2020) yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian, minat, dan motivasi belajar siswa. Dari sisi pemerataan hasil belajar, temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rizky et al. (n.d.) yang menyatakan bahwa penggunaan media papan pecahan dapat mengurangi kesenjangan kemampuan antar siswa. Dalam penelitian ini, siswa dengan kemampuan awal rendah mengalami peningkatan nilai yang cukup besar, misalnya dari 18 menjadi 42 dan dari 20 menjadi 44. Sementara itu, siswa dengan kemampuan awal tinggi tetap mengalami peningkatan meskipun tidak sebesar kelompok sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa media papan pecahan tidak hanya menguntungkan siswa berkemampuan tinggi, tetapi juga membantu siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan.

Himmah et al. (2024) menegaskan bahwa penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, dan pemahaman

matematis siswa secara menyeluruh. Temuan ini juga tercermin dalam penelitian ini, di mana siswa terlihat lebih percaya diri dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi soal pecahan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penggunaan media papan pecahan sangat relevan karena mendukung pembelajaran bermakna, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Rusman (2018) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk aktif mengonstruksi pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang nyata. Media papan pecahan memberikan kesempatan tersebut dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, efektivitas media papan pecahan juga dipengaruhi oleh peran guru dalam mengelola pembelajaran. Guru perlu merancang aktivitas pembelajaran yang tepat, memberikan bimbingan yang cukup, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Media yang baik tidak akan memberikan hasil optimal apabila tidak diiringi dengan strategi pembelajaran yang sesuai. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa media papan pecahan merupakan salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa Madrasah Ibtidaiyah, khususnya pada materi pecahan. Temuan ini sekaligus menegaskan pentingnya penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan pecahan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa Madrasah Ibtidaiyah pada materi pecahan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 54,3 pada saat pretest menjadi 71,3 pada posttest. Selain itu, persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan yang sangat berarti, yaitu dari 18,8% menjadi 71,9%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setelah pembelajaran menggunakan media papan pecahan. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa media papan pecahan sangat efektif dalam membantu siswa yang memiliki kemampuan awal rendah. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan memahami konsep pecahan menunjukkan kemajuan yang lebih besar dibandingkan siswa yang telah memiliki kemampuan awal tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa papan pecahan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang mampu mengurangi kesenjangan kemampuan antar siswa di dalam kelas. Dengan demikian, media papan pecahan berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan merata.

Dari sisi proses pembelajaran, penggunaan papan pecahan mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, dan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran matematika. Siswa menjadi lebih terlibat secara langsung melalui aktivitas manipulatif, sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat pasif dan berpusat pada guru. Hal ini sejalan dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret, di mana pemahaman konsep abstrak akan lebih mudah tercapai melalui pengalaman belajar yang nyata. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan media konkret, khususnya papan pecahan, efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, media papan pecahan layak direkomendasikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah, khususnya pada materi pecahan, guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Alpiana, M., & Muhtarom, T. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Papan Hitung Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas V Sd Negeri 2 Bukit Indah*. 09. <https://Journal.Upy.Ac.Id/Index.Php/Jpi/Index>
- Distira, A. S., & Faruq, D. J. (2025). Pemanfaatan Media Papan Pecahan Putar Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pecahan Siswa Sekolah Dasar. *Jagomipa: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ipa*, 5(2), 632-640. <https://doi.org/10.53299/Jagomipa.V5i2.1699>
- Faot, I. Y. (N.D.). Penggunaan Media Papan Pecahan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Di Kelas Iii Sd. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4, 3134-3142.
- Himmah, K., Nugroho, A. A., Ariani, D., & Setyaningsih, N. (2024). Implementasi Model Experiential Learning Dalam Pemahaman Matematis Materi Pecahan Sederhana Siswa Kelas Ii A Sd Supriyadi Semarang. *Journal Binagogik*, 11(1), 116-122. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd>
- Jannah, A. U., Kurniawati, R., & Sukmanawati, W. G. (N.D.). *Pemanfaatan Media Papan Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Iv*. 18, 2025. <https://doi.org/10.9644/Sindoro.V3i9.252>
- Menentukan Bilangan Pecahan Siswa Darul Ulum, K. M., & Hanes Andreastya, V. (2024). Pt. Media Akademik Publisher Pengaruh Media Papan Pecahan Terhadap Iin Indra Luqmana 2. *Jma*, 2(7), 3031-5220. <https://doi.org/10.62281>
- Pramono, W., Suharti, P., Putri, V. H., Surabaya, U. M., Muhammadiyah, U., Dasar, S., Urip, N. B., & Surabaya, I. (N.D.). *Penggunaan Media Konkrit Papan Pecahan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar*.
- Reski Winanda, D., Jumri, R., Ramadianti, W., Studi Pendidikan Matematika, P., Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, F., & Muhammadiyah Bengkulu, U. (2024). Penggunaan Media Pecahan Untuk Pembelajaran Matematika Menyenangkan Kelas V Sdn 65 Kota Bengkulu. *Winda Ramadianti Journal Of Human And Education*, 4(3), 553-558.
- Rizky, ||, Br, D., || P., Meningkatkan, U., Dwiyantri, R., & Panggabean, B. (N.D.). Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi Pecahan Melalui Media Papan Pecahan Pada Siswa Kelas V Upt Sd Negeri 067240 Medan Tembung Efforts To Improve Understanding Of Fraction Material Through Fraction Board Media For Grade V Students Of Upt Sd Negeri 067240 Medan Tembung. In *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 5).
- Ulandani, S., Hendrik, M., & Meifinda, Y. (2024). *Jbes (Jurnal Basic Education Skills)* <https://jbes.unmuhbabel.ac.id/index.php/jbes> Pengaruh Media Papan Pecahan Terhadap Kemampuan Pemahaman Materi Pecahan Sederhana Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar *The Influence Of Fraction Board Media On The Ability To Understand Simple Fraction Material In Grade 3 Elementary School Students*. 2(2), 146-155. <https://doi.org/10.3548/Jbes.V2i2.197>
- Wahyuni, R., & Wiratsiwi, W. (2025). *Penggunaan Media Papan Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas Iv Sdn Doromukti*.
- Widiyono, A., Nichla, S., Attalina, C., & Sutriyani, W. (N.D.). *Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Terhadap Proses Pembelajaran Di Sdn 02 Banjaran Jepara*.